

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
SMA SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Okta Arini Nur Sakinah

NPM: 20150720136, E-mail: octa.arini@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

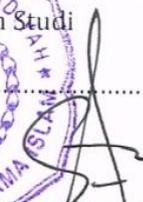
Nama : Dr. Abd. Madjid, M. Ag.
NIK : 19610309198812113006

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Okta Arini Nur Sakinah
NPM : 20150720136
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan sikap Religius Siswa SMA sekdah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia
Hasil Tes Turnitin* : 5%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Mengetahui
Ketua Program Studi

Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604 113 061)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Dr. Abd. Madjid, M. Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA

Okta Arini Nur Sakinah dan Dr. Abd Madjid, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos: 55183*

*E-mail: octa.arini@gmail.com
madjidabdul.madjid8@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan proses implementasi Kurikulum 2013 bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan sikap religius siswa SMA di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia serta penghambat dalam pengembangan sikap religius siswa.

Jenis penelitian ini adalah field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi dan untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan dilakukan dengan: (a) Penulisan tujuan pembelajaran. (b) Penyampaian salam dan do'a, tadarus/hafalan surah pilihan atau surah pendek, dan tes di awal pelajaran. (c) Kegiatan inti dalam RPP berisi upaya menambah pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan sikap religius yang ada pada diri siswa. (d) Kegiatan penutup terdapat pada kegiatan refleksi. (2) Proses pembelajaran dilakukan dengan: (a) Kegiatan pendahuluan, pengembangan sikap religius melalui salam, penyampaian izin mengajar kepada siswa non muslim sebagai wujud toleransi beragama, do'a, dan membaca Al-Qur'an serta mendalaminya. Kegiatan inti, mengaitkan tema pelajaran dengan Al-Qur'an serta mengorelasikannya pada kegiatan sehari-hari, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran, kegiatan outing class dan praktik lapangan. Pada kegiatan penutup, pengembangan sikap religius melalui refleksi atau umpan balik, do'a kafaratul majlis dan salam penutup. Pengembangan sikap religius juga melalui aktifitas guru dalam memberi teguran kepada siswa yang melanggar syari'at agama dan motivasi Islami kepada siswa. (b) Kegiatan evaluasi pengembangan sikap religius melalui salam pembuka dan penutup, menghafal surah pendek, dan berdo'a bersama. Mengukur kesesuaian pencapaian dengan evaluasi dan tes, dan mengukur melalui penilaian observasi dan sikap, serta mengikut sertakan keluarga dan masyarakat dalam proses penilaian. (c) Menjadi teladan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius. (d) Dukungan sekolah dalam mengembangkan sikap religius melalui acara-acara yang dilakukan Rohis sekolah. Produk atau output yang ditunjukkan dengan amalan-amalan siswa. (3) Adapun hambatanya adalah: (a) Pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran. (b) Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan sarana prasarana serta sumber daya sekolah sebagai metode dan pendekatan proses pembelajaran. (c) Kurangnya

keikutsertaan guru dalam mendukung perkembangan sikap religius siswa di sekolah baik dari kegiatan akademis maupun non akademis. (d) Keapatisan orangtua dan masyarakat dalam menerima perlakuan guru untuk mengembangkan Kurikulum 2013 pada diri siswa.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Sikap Religius SMA

Abstract

This research aims at describing the planning and the process of the Indonesian 2013 curriculum implementation on Islamic and morals education in developing the students' religiosity in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia as well as to describe the obstacles in developing the students' religiosity.

This research was a field research with descriptive qualitative approach. The data collection technique was through interview, participative observation, and documentation. To test the validity, triangulation with the data sources was conducted. The data analysis used was data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study are: 1) The planning is carried out through: a) Learning objectives preparation. b) Greetings and prayer delivery, tadarus (Al-Qur'an memorizing and recitation), and initial class test. c) The core activity within the learning plan contains effort in improving the students' knowledge in order to develop their religiosity. d) The closing activity is reflection. 2) The learning process is conducted through: a) introductory activity, religiosity development through greetings, asking for teaching permission from non-Moslem as one of the religious tolerances, prayers, as well as reciting and studying the holy Qur'an. The core activity is done by correlating between the learning themes, Al-Qur'an, and daily activities, utilizing the school's facilities and infrastructures as learning media, performing outing class activities and field practices. In the closing activity, religiosity development is done through reflection and feedback, kafaratul majlis prayer and closing. The religiosity development is also done through the teachers' action in warning the students if they had violated the Islamic regulations during opening and closing activity. b) The religiosity development evaluation activity is carried out through performing opening and closing greetings, Al-Qur'an memorizing and altogether prayers, evaluating the congruity between the achievement, the test evaluation, as well as the observation and attitude, and inviting family and society within the evaluation process. c) Becoming model and creating religious learning environment. d) The school's support in developing the religiosity development is conducted through several events done by the Islamic organization. The product or output is shown through the students' religious implementations. 3) The obstacles are that: a) The family and environmental education affects students in acquiring the learning input. b) There is the lack of teachers' creativity in developing school facilities and resources as the learning process approach and method. c) There is lack of teachers' participation in supporting the religiosity development of the students at school either in academic or non-academic activities. d) There is family and social apathy in accepting teachers' treatment in embracing the Indonesian 2013 curriculum within students.

Key Words: Indonesian 2013 Curriculum Implementation, Senior High School Students' Religiosity

PENDAHULUAN

Berbagai polemik yang berkenaan dengan muda-mudi Indonesia sebagai generasi penerus bangsa sangatlah banyak. Kasus-kasus yang berkenaan dengan moral dan karakter yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa dikatakan dalam kondisi yang memprihatinkan. Menyikapi berbagai polemik yang terjadi di kalangan remaja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang Kurikulum Berbasis Karakter yaitu Kurikulum 2013 dan meminta agar sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Karena Kurikulum 2013 dinilai mempunyai ciri tersendiri yaitu adanya kompetensi sikap religius yang harus diterapkan dalam semua bidang pelajaran.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud tahun 2017 yang tercantum pada Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA (4:2017), menyebutkan bahwa dalam memenuhi kecakapan abad 21, pemerintah menambahkan satu pilar pendidikan Indonesia yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap, dimana pilar ini hanya ada di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat, bahkan cara penyampaian dan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Namun sayangnya, kegiatan belajar mengajar pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti dinilai sangat kurang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan sikap religius siswa yaitu belajar untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Seperti pendapat Rouf (2015:188) yang mengatakan bahwa praktik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum maupun negeri sangat kurang maksimal. Jumlah jam pelajaran agama secara umum di setiap sekolah rata-rata 2-3 jam per minggu. Dengan alokasi waktu yang minim tentu tidak mungkin membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan agama yang cukup. Oleh sebab itu, sekolah maupun guru harus melakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan siswa akan pendidikan agama.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia sebagai salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang berada di luar negeri di bawah naungan KBRI dan Kemensikbud telah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai satu manajemen yang telah diterapkan ke semua jenjang pendidikan yang ada di SIKL baik SD, SMP, maupun SMA. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia meski bukan merupakan sekolah yang berbasis keagamaan, mempunyai visi selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan pusat pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan peserta didik: bertaqwa, berbudi, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan global. Untuk menghasilkan peserta didik yang searah dengan visi sekolah, Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di luar negeri tentu mempunyai tantangan dalam mengembangkan sikap religius siswa. Hal tersebut harus di imbangi dengan kemampuan guru yang kompeten dalam bidangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, guru-guru di sekolah Indonesia luar negeri berbeda dengan guru-guru yang berada di Indonesia dalam segi ketersediaan, dan rasio siswa. Guru-guru sekolah Indonesia luar negeri dipilih melalui proses seleksi yang cukup ketat. Guru setiap mata pelajaran harus mempunyai program-program dalam mengembangkan mata pelajarannya masing-masing.

Tujuan yang ingin diperoleh dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perencanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam mengembangkan sikap religius siswa. 2) Mengkaji aspek proses implementasi Kurikulum 2013 dalam mengembangkan sikap religius siswa SMA di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. 3) Menganalisa hambatan serta menanalisis sikap maupun karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya: 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan implementasi Kurikulum 2013 baik secara persiapan, perencanaan dan penerapannya secara lebih lanjut. Selain itu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan sumbangan dalam pengetahuan dan pengembangan pendidikan. 2) Sebagai masukan dan pengambilan keputusan. 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk penerapan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Kuala

Lumpur (SIKL) Malaysia dalam mengembangkan sikap religius siswa. 4) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kajian teori terkait implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana Mumpuni (2018:7) menyatakan bahwa perkembangan karakter dalam Kurikulum 2013 mengacu pada kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam standar isi pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi spiritual mencerminkan karakter dan sikap religius, sedangkan kompetensi sosial mencerminkan karakter dan sikap sesuai dengan tingkatan kelasnya. Implementasi kurikulum berbasis karakter merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mewujudkan atau melaksanakan kurikulum ke dalam bentuk yang nyata di kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Implementasi kurikulum sangatlah penting untuk menentukan seberapa besar keberhasilan rancangan kurikulum (Majir, 2017:66).

Mulyasa dalam Fahrudin (2017:520) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi kunci sukses implementasi Kurikulum 2013 yaitu: 1) Kepemimpinan kepala sekolah. 2) Kreatifitas guru yang harus dimiliki dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. 3) Aktivitas peserta didik. 4) Sosialisasi Kurikulum 2013. 5) Sarana dan sumber belajar. 6) Tempat pembelajaran yang kondusif dan akademik. 7) Keikutsertaan warga sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha penanaman diri pada setiap individu atau peserta didik untuk senantiasa beramal dan beribadah untuk akhirat, sehingga dapat menemukan hak-hak Allah yang telah diwajibkan atasnya. Manusia sebagai khalifah di bumi harus dapat memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya yang dapat diungkapkan oleh pendidikan modern yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan baik diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Sikap religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius merupakan pondasi dasar yang harus ada dalam setiap insan agar mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai syariat yang telah digariskan oleh Allah SWT. Sikap religius merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya dengan selalu menjaga hubungannya dengan Allah SWT dan juga dengan sesama (Rianawati, *tanpa tahun*: 208).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber dan peneliti adalah instrument kunci, selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekan pada angka tetapi lebih menekan pada proses (Sugiyono, 2018:16).

Penelitian ini mengambil latar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia karena beberapa hal yang menurut peneliti menarik, yaitu SIKL merupakan lembaga pendidikan Indonesia yang berada di luar negeri, SIKL bukanlah sekolah yang berbasis agama (Islam), SIKL merupakan garda terdepan dalam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang berada di luar negeri. Adapun proses penelitian ini dimulai dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL pada tanggal 18 Juli 2018.

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang dapat menjadi sumber atau informan dalam penelitian ini. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menjadi subjek utama dalam penelitian ini, dengan jumlah subjek lima orang yaitu satu guru waka kurikulum SMA, satu guru PAI dan Budi Pekerti SMA, dan tiga siswa dari setiap tingkatan kelas. Penetapan ini mengacu pada pertimbangan bahwa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia dapat mendukung data-data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi. Dan untuk meneliti keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan sumber. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015. Sistem pembelajaran dengan Kurikulum 2013 ini mengacu kepada proses yang aplikatif, siswa menjadi pusat proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan kepada guru untuk mengembangkan pelajaran-pelajaran yang diampu agar siswa lebih aktif, cepat dan

mudah dalam mengembangkan wawasan. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan suatu kewajiban bagi setiap sekolah agar pengembangan kualitas pendidikan lebih maksimal.

Guru PAI dan Budi Pekerti SMA di SIKL sebagai subyek telah menyusun perencanaan pembelajaran dan mencoba menerapkan metode yang sesuai, agar pendekatan saintifik dan penilaian autentik dapat di implementasikan dengan baik. Untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran tahun 2018/2019, guru telah memiliki instrumen berupa buku kerja guru sebagai perangkat yang di butuhkan selama satu tahun beberapa di antaranya guru telah menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rincian Minggu Efektif, dan buku Rencana Proses Pembelajaran sebagai panduan pembelajaran selama satu tahun.

Prota dan promes disusun untuk penetapan alokasi waktu pembelajaran dalam setahun untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Prota dan promes disusun dan dikemabangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran aktif, karena prota dan promes merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, salah satunya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap RPP yang disusun oleh guru, selalu memuat beberapa komponen yaitu: kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), dan penilaian (terdiri dari teknik dan instrumen penilaian).

Sebelum menentukan perencanaan subyek terlebih dahulu memilah tema-tema yang ada berdasarkan ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Kemudian menentukan pendekatan, metode, dan perlengkapan yang sesuai dengan materi ajar, dalam perencanaan pembelajaran guru menekankan sistem pembelajaran berbasis produk kepada siswa. Berknaan dengan implementasi pengembangan sikap religius siswa yang terdapat pada RPP, berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang didapat yaitu:

- a. Komponen kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pengembangan sikap religius siswa dalam RPP terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1, yang telah ditetapkan pemerintah dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran untuk pengembangan sikap religius tidak hanya terdapat pada komponen sikap spiritual saja namun juga terdapat pada aspek sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

- b. Komponen proses kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap religius adalah penyampaian salam dan do'a, tadarus/hafalan surah pilihan atau surah pendek, dan tes awal untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dari perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut aktifitas yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap religius adalah penyampaian salam dan do'a, tadarus/hafalan surah pilihan atau surah pendek, dan tes awal untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan kegiatan lainnya tidak ditujukan untuk mengembangkan sikap religius siswa, karena kegiatan tersebut tertulis di RPP tanpa adanya keterangan isi dan tujuan kegiatan selain keterangan kegiatan penyampaian peta konsep yang hanya menjelaskan mengenai alur kegiatan yang akan dilakukan.

Perencanaan dalam kegiatan inti, guru menggunakan lima langkah pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran siswa yaitu: mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi. Aspek yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Perencanaan yang disusun dalam kegiatan inti secara keseluruhan berisi kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Secara eksplisit kegiatan inti dalam RPP bertujuan menambah pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan sikap religius yang ada pada diri siswa.

Kegiatan penutup yang dirancang oleh guru berupa kegiatan refleksi, penugasan dan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan tidak ada kegiatan khusus untuk mengembangkan sikap religius

seperti do'a setelah belajar. Dalam RPP yang disusun guru hanya kegiatan refleksi atau umpan balik yang bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan serta penguatan hasil pembelajaran sebagai salah satu upaya guru mengembangkan sikap religius siswa.

Kegiatan penugasan pada perencanaan yang dikembangkan guru disesuaikan dengan tema pembelajaran. Aktifitas yang dikembangkan mencakup kompetensi pengetahuan, sosial dan keterampilan siswa. Kegiatan penugasan yang disusun guru bervariasi, tidak semua aspek diupayakan untuk pengembangan sikap religius siswa, beberapa aspek berfokus pada keterampilan siswa.

Hasil telaah dari kedua komponen-komponen perencanaan kegiatan pembelajaran di atas diperoleh temuan bahwa pengembangan sikap religius telah dikembangkan oleh guru melalui beberapa susunan aktifitas dalam RPP yaitu kegiatan pendahuluan yang terdapat pada kegiatan penyampaian salam dan do'a, tadarus/hafalan surah pilihan atau surah pendek, dan tes awal untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti dilakukan hanya sebatas proses pengembangan pengetahuan sikap religius dari tema-tema yang ada. Sedangkan dalam kegiatan penutup proses pengembangan sikap religius dikembangkan melalui kegiatan refleksi serta penguatan hasil diskusi, yang ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa. Penugasan yang dikembangkan oleh guru menekankan pembelajaran berbasis produk dan tidak semua aspek di upayakan untuk mengembangkan sikap religius siswa.

c. Komponen perencanaan evaluasi

Guru menggunakan jenis penilaian yang bervariasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa, penilaian yang digunakan yaitu: penilaian tes tulis dan lisan, proyek, kinerja siswa, portofolio, serta observasi. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa adalah penugasan, tes tertulis, dan tes lisan. Sedangkan teknik penilaian untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui penilaian observasi, proyek, kinerja siswa dan portofolio.

Teknik penilaian yang digunakan guru beragam, tetapi tidak semua aspek penilaian dikembangkan untuk sikap religius. Dari ke empat buah RPP di temukan bahwa instrumen penilaian atau lembar penilaian yang dikhususkan untuk mengembangkan sikap religius hanya terdapat pada RPP kelas X Bab semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Namun, jenis penilaian yang di terapkan adalah penilaian diri sendiri dan hanya berbentuk tabel pilihan yang salah satunya harus dipilih siswa berupa sangat setuju/setuju/ragu-ragu/tidak setuju dari sebuah pernyataan yang telah disusun guru. Sedangkan lembar penilaian lainnya dikembangkan untuk menilai sikap sosial dan keterampilan siswa. Sebagai contoh yaitu pada RPP kelas X Bab perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Instrumen penilaian pada bab ini berbentuk penilaian pembuatan proyek dengan jenis tugas pembuatan film pendek, aspek yang dinilai terkait laporan tema, hasil proyek, penjelasan, rating, guru menilai dengan metode penskoran. Pada perencanaan penilaian yang digunakan untuk menilai tes lisan, instrumen yang digunakan berupa teknik penskoran dan aspek yang dinilai hanya untuk kelancaran presentasi siswa dalam mempresentasikan tema yang dipelajari (mempresentasikan sangat baik, mempresentasikan baik, mempresentasikan kurang baik, mempresentasikan tidak lancar, tidak dapat mempresentasikan) dan tidak ditemukan aspek pengembangan sikap religius siswa.

2. Proses implementasi Kurikulum 2013 SMA di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia

a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pertama yang dilakukan guru dengan membiasakan mengucapkan salam kemudian siswa menjawabnya. Sebelum mengawali pelajaran guru meminta izin mengajar kepada siswa ataupun siswi yang bukan beragama Islam dengan cara memberi pilihan untuk tetap tinggal di kelas atau belajar mandiri di perpustakaan, kegiatan tersebut dilakukan guru sebagai wujud pengembangan sikap religius aspek toleransi beragama. Kegiatan selanjutnya guru selalu memberi motivasi dan membaca do'a bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau perwakilan individu dan siswa lain menyimak bacaan. Apabila didapati bacaan yang salah guru dan siswa

lain membenarkan. Guru selalu meminta siswa untuk memahami isi kandungan dan makna dari surah yang di baca siswa dan beberapa siswa diminta untuk membacakan arti dan maksud dari ayat yang di fahami tersebut.

Pada kegiatan inti guru menambahkan pemahaman dari kandungan surah yang telah di baca siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari dan mengkorelasikan dengan kehidupan dan kegiatan sehari-hari sebagai contohnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI dan Budi Pekerti telah berusaha mengembangkan sikap religius melalui sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, seperti musholla dan perpustakaan musholla yang menjadi perpustakaan khusus buku-buku agama Islam, serta melalui kegiatan *outing class*, serta praktik lapangan. Kegiatan *outing class* dan praktik lapangan disesuaikan dengan tema yang di pelajari siswa. Sebagai contohnya adalah bab kepedulian umat Islam terhadap jenazah, zakat dan wakaf. Guru mengembangkan tema *shirah nabawi* dengan melakukan kunjungan ke beberapa masjid yang ada di Kuala Lumpur seperti Masjid Salahuddin Ayubi di Shah Alam, Masjid Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dan Masjid Hussain 2 Seremban. Namun kegiatan ini merupakan contoh kegiatan yang telah dilakukan guru pada periode tahun ajaran sebelumnya.

Kegiatan penutup yang berkaitan dengan pengembangan sikap religius yaitu kegiatan refleksi yang bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan serta penguatan hasil pembelajaran sebagai salah satu upaya guru mengembangkan sikap religius siswa. Kegiatan akhir ditutup dengan penyampaian persiapan materi untuk pertemuan selanjutnya ditambah kegiatan yang tidak tercantum pada dokumen RPP yaitu do'a *kaffaratul majlis* dan salam. Kegiatan pengembangan sikap religius siswa saat pembelajaran berlangsung juga melalui aktifitas guru dalam memberi teguran dan motivasi. Jika didapati siswa yang melanggar aturan agama Islam saat proses pembelajaran berlangsung, guru akan langsung menegurnya dengan cara yang baik. Kondisi ini tergantung pada waktu terjadinya pelanggaran. Sebagai contoh saat siswa kelas XII IPS melaksanakan evaluasi harian, guru menegur siswa yang mencontek saat evaluasi dilaksanakan. Contoh pemberian motivasi yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap religius siswa adalah saat kegiatan

membaca Al-Qur'an secara individu, salah satu siswa kurang lancar saat membaca Al-Qur'an dalam hal ini guru memberikan dukungan dan motivasi agar terus berlatih dan tidak bosan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan bentuk apresiasi atas keberanian yang telah dilakukan.

b. Kegiatan evaluasi

Aktifitas pengembangan sikap religius siswa SMA dilakukan guru melalui salam pembuka dan penutup, menghafal surah pendek, dan berdo'a bersama. Aspek penilaian pada evaluasi harian dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, dalam hal ini guru terfokus pada aspek pengetahuan, keterampilan dan religius. Pengukuran kesesuaian pengembangan sikap religius siswa SMA dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dilakukan dengan evaluasi ataupun tes yang dilakukan melainkan mengikut sertakan keluarga dan masyarakat. Metode yang dikembangkan guru untuk mengukur ketercapaian siswa melalui penilaian observasi dan penilaian sikap sebagaimana yang dikembangkan dalam dokumen RPP, penilaian dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti saat proses pembelajaran. Instrumen penilaian dengan penilaian jurnal atau buku laporan pelaksanaan ibadah serta angket perilaku siswa yang diisi oleh orang tua atau imam masjid. Jurnal, buku laporan ataupun angket perilaku siswa kemudian dikumpulkan kepada wali kelas dan penilaian akhir dilakukan oleh guru bimbingan dan guru konseling yang berupa laporan mingguan.

c. Menjadi Teladan bagi Siswa SMA dan Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Religius

Pengembangan sikap religius siswa akan lebih efektif apabila guru memperhatikan cara berinteraksi dengan siswa, seperti menjadi teladan yang baik bagi siswa. Contoh yang di praktikkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk menjadi teladan yang baik adalah dengan kegiatan menyambut siswa setiap pagi, dan mempraktikkan senyum, sapa, salam kepada siswa. kegiatan lain yang telah diaplikasikan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengembangkan sikap religius melalui upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius melalui kegiatan istiqomah mengaji dan mendalami Al-Qur'an sebagaimana yang telah di susun dalam dokumen RPP guru, tertib dalam ibadah shalat sebagaimana guru

selalu mengingatkan siswa-siswi untuk shalat berjama'ah di mushola sekolah, rutin memberi motivasi yang selalu dikaitkan dengan agama Islam. Kegiatan ini sebagai upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius. Partisipasi guru lain terutama wali kelas sangatlah penting dalam mengembangkan sikap religius siswa. Namun sayangnya hal ini belum sepenuhnya di terapkan oleh guru kelas atau wali kelas. Kegiatan yang di fokuskan untuk pengembangan sikap religius siswa yang dilakukan guru kelas hanya terjadi saat kegiatan pendahuluan pelajaran, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dimulai. Berbeda hal nya dengan kelas X IPA yang di ampu oleh Pak Arman selaku wali kelas. Dalam mengembangkan sikap religius guru melakukan kegiatan khataman *online*, Khataman *online* yang di terapkan guru menggunakan sistem monitoring *online* melalui grup aplikasi *WhatsApp*. Lembar monitoring disediakan berupa catatan susunan juz dalam Al-Qur'an, kemudian bagi siswa dan siswi yang telah menyelesaikan membaca juz yang di bagikan guru untuk mengisi lembar monitoring tersebut dengan membubuhkan tanda ceklis. Kegiatan seperti ini adalah upaya guru dalam mengembangkan sikap religius melalui pembiasaan pendekatan diri dengan Al-Qur'an.

d. Kegiatan sekolah

Salah satu kunci kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 adalah lingkungan yang kondusif dan akademik serta partisipasi warga sekolah (Mulyasa dalam Fahrudin, 2017:520). Subyek yang selaku guru PAI dan Budi Pekerti juga merupakan pembimbing Rohani Islam (Rohis) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Berdasarkan hasil wawancara, dengan subyek yang menyatakan bahwa Rohis telah berusaha membimbing organisasi tersebut agar bisa bahu membahu dalam menciptakan lingkungan yang religius lewat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik tahunan maupun mingguan seperti infak wajib dan kegiatan kemuslimahan setiap hari Jum'at.

1) Produk atau *Output*

a) Produk dimensi keyakinan

Hasil implementasi Kurikulum 2013 dalam mengembangkan sikap religius siswa, dimensi keyakinan diwujudkan dengan ketercapaian siswa

dalam menjawab rangkaian soal yang diberikan kemudian terlihat dari amalan-amalan ibadah yang di jalankan dan perilaku siswa.

b) Produk dimensi praktik agama dan pengalaman keberagamaan

Pada dimensi ini perilaku siswa terlihat berbeda-beda dikarenakan heterogenitas input meliputi bawaan setiap anak berbeda-beda namun sebenarnya hal ini bisa ditingkatkan dengan dukungan berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Walaupun dalam praktiknya beberapa siswa terlihat menyontek saat dilaksanakannya evaluasi.

c) Produk dimensi pengetahuan agama

Produk yang terlihat dalam dimensi pengetahuan agama adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan sikap religius siswa.

d) Produk dimensi konsekuensi

Pada dimensi ini sekolah hanya menjadi media untuk proses pengembangan siswa dalam menjalankan aturan agama dan menjauhi larangan agama. Materi-materi yang diberikan telah sesuai dengan pengetahuan konsekuensi atau komitmen terhadap aturan-aturan yang di jalankan.

3. Implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan sikap religius siswa tentu dalam pelaksanaannya tidak selalu sempurna bahkan beberapa menuai hambatan diantaranya disebabkan oleh siswa, lingkungan keluarga dan guru. Faktor pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi tingkat kecerdasan dan keterampilan siswa, sehingga dalam tindakannya guru tidak bisa membuat perlakuan yang sama antar siswa lainnya. Guru diharapkan agar lebih mengembangkan keterampilan dan kreatifitas mengajar sangat diperlukan untuk mengimbangi model-model pembelajaran Kurikulum 2013 dan memanfaatkan serta mengembangkan sumberdaya dan fasilitas yang telah disediakan sekolah, meskipun terkadang guru telah mencari solusi dari kendala yang dihadapinya, dalam hal ini pemerintah selaku pembuat kebijakan harus mendalami upaya penguatan penerapan Kurikulum 2013 dengan memperbanyak pendidikan dan pelatihan. Selain itu, kurangnya keikutsertaan guru lain dalam mendukung perkembangan sikap religius siswa di sekolah baik dari kegiatan akademis maupun non akademis. Hambatan lain

ada karena faktor keluarga dan masyarakat yang terkadang apatis dan membuat perlakuan dan usaha guru-guru disekolah terlihat kurang bermakna.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Perencanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia diantaranya:
 - a. Penulisan tujuan pembelajaran ditujukan untuk pengembangan sikap religius siswa.
 - b. Penyampaian salam dan do'a, tadarus/hafalan surah pilihan atau surah pendek, dan tes awal untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
 - c. Kegiatan inti dalam RPP berisi upaya menambah pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan sikap religius yang ada pada diri siswa.
 - d. Upaya guru dalam mengembangkan sikap religius siswa pada kegiatan penutup terdapat pada kegiatan refleksi.
2. Proses implementasi Kurikulum 2013 SMA di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia adalah:
 - a. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengembangkan sikap religius melalui salam, penyampaian izin mengajar kepada siswa dan siswi yang bukan beragama Islam sebagai wujud toleransi beragama, do'a, dan membaca Al-Qur'an serta mendalaminya. Kegiatan inti, mengaitkan tema pelajaran dengan Al-Qur'an yang telah di baca serta mengorelasikannya pada kegiatan sehari-hari, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran, kegiatan *outing class* dan praktik lapangan. Pada kegiatan penutup, guru mengembangkan sikap religius siswa melalui refleksi atau umpan balik, do'a *kafaratul majlis* dan salam penutup. Pengembangan sikap religius saat proses pembelajaran juga melalui aktifitas guru dalam memberi teguran kepada siswa yang melanggar syari'at agama dan motivasi Islami kepada siswa.
 - b. Pada kegiatan evaluasi pengembangan sikap religius siswa dilakukan guru melalui salam pembuka dan penutup, menghafal surah pendek, dan berdo'a bersama. Mengukur kesesuaian pencapaian dengan evaluasi dan tes, dan mengukur ketercapaian sikap religius siswa melalui penilaian observasi dan

sikap, selain itu mengikut sertakan keluarga dan masyarakat dalam proses penilaian sikap.

- c. Menjadi teladan bagi siswa SMA dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius.
 - d. Dukungan sekolah dalam mengembangkan sikap religius melalui acara-acara yang dilakukan Rohis sekolah.
 - e. Produk atau *output* yang ditunjukkan dengan amalan-amalan siswa berkaitan dengan dimensi religius yaitu saat keiman tertanam dengan baik, dan istiqamah dalam pengamalan syariat agama, kemudian akan muncul akhlak terpuji serta watak yang tercermin sebagaimana yang Rasulullah contohkan akan diterapkan, maka sebenarnya siswa tersebut sudah dianggap sempurna.
3. Hambatan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia adalah pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi tingkat kecerdasan dan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan sarana prasarana serta sumber daya sekolah sebagai metode dan pendekatan proses pembelajaran. Selain itu, guru lain dinilai kurang ikut serta dalam mendukung perkembangan sikap religius siswa di sekolah baik dari kegiatan akademis maupun non akademis. Perilaku orangtua dan masyarakat yang terkadang apatis dalam menerima perlakuan guru untuk mengembangkan Kurikulum 2013 pada diri siswa.

Adapun saran ataupun rekomendasi yang diusulkan untuk implementasi Kurikulum 2013 bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan sikap religius siswa yaitu dengan mempertahankan dan meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua serta masyarakat, guru lain hendaknya mengedepankan nilai-nilai kehidupan untuk sebuah kesepakatan. Selain itu, dukungan maupun keikut sertaan guru lain dalam mengembangkan sikap religius siswa perlu di tingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan sikap religius siswa yaitu belajar untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia tercapai, serta pentingnya kesiapan orangtua dan masyarakat dalam menerima serta mendukung ketercapaian kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud (perh.). 2017. *Panduan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Fahrudin. (et.al). (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Jurnal. Edu Religia*, Vol. 1, No. 4. Oktober-Desember
- Majir, Abdul. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rianawati. tanpa tahun. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rouf, Abd. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 03. No 01. Mei. 188-206.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet-10. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisrem Pendidikan Nasional.